

**PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS  
DI SMAN 1 LABUHAN DELI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**LULU ADISTY**

**14.860.0044**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNISERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN  
HUMOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA  
NEGERI 1 LABUHAN DELI

NAMA MAHASISWA : LULU ADISTY

NO. STAMBUK : 14.860.0044

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

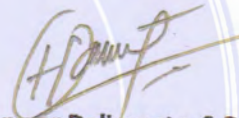
MENYETUJUI :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Nurmaidah Irawani, S.Psi, M.Si)

Pembimbing II



(Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian Pendidikan



(Hasanuddin, Ph.D)

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang : 22 Juli 2019

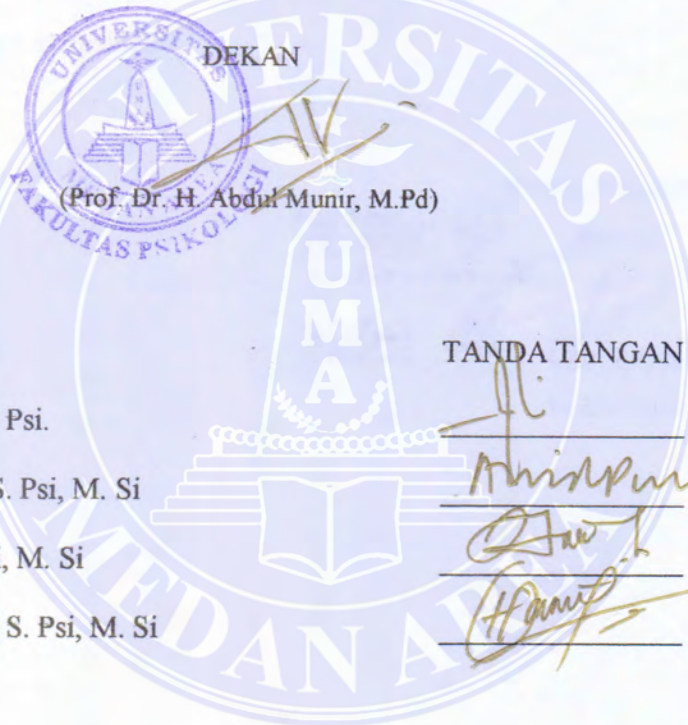


DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

22 Juli 2019

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

Farida Hanum, S. Psi, M. Psi.

Anna Wati Dewi Purba, S. Psi, M. Si

Nurmaidah Irawani, S.Psi, M. Si

Hairul Anwar Dalimunte, S. Psi, M. Si

TANDA TANGAN

*[Handwritten signatures]*

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah,

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Lulu Adisty

14.860.0044



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

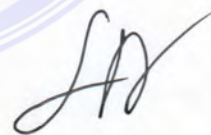
Nama : Lulu Adisty  
NPM : 14.860.0044  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga (Ibu Bekerja) Dengan Kebahagiaan Remaja Di Madrasah Aliyah Daerah Aek Songsongan. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 05 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Lulu Adisty)

## MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*(Q.s. al-Mujadalah : 11)*

*“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.”*

*(HR. Muslim)*

### Lawan Ketakutanmu

*Ketakutan terbesar yang kita miliki adalah kekuatan terbesar yang tersembunyi dan kita takkan pernah tau apa yang akan terjadi bila kita tak mencoba memecah ketakutan dan mengubahnya kekuatan diri 'tuk jalani*

*Setiap petualangan dan Pengalaman baru di hidupmu.*

*(Lulu Adisty).*



## PERSEMBAHAN

*Kuhadiahkan kado sederhana ini kepada engkau  
Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akanku, menyayangiku, mencintaiku, serta  
membimbing dan membesarkanku hingga sekarang ini.*

*Ya Rahman Ya Rahim....*

*Puji syukur kehadiranmu Ya Allah*

*Atas limpahan rahmat, berkah yang engkau berikan kepadaku  
Ku bersyukur engkau beri keindahan hasil dari perjuangan  
Sebagian dari cita-citaku ini.*

*Abangda, Kakanda dan adik - adikku yang selalu memberikan semangat  
dan motivasi terbaik ditiap ku patah semangat.*

*Para teman dan sahabat-sahabatku yang selalu menopangku hingga  
Aku sampai kepenghujung perkuliahan yang penuh ilmu berkah ini.*

*Terima kasih atas semuanya semua yang telah diberikan dan dukungan, motivasi, hingga  
hidup ini menjadi lebih semangat dan indah dari yang kemarin*

*Jazakumullah Khairan.*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamua'alaikum.Wr.Wb

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan izinnya skripsi (karya ilmiah) dengan judul : “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah” ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap ummat manusia agar berperilaku sebaik-baiknya manusia dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuku tersayang Yudiana, engkau lah segalanya dihidupku, yang melahirkanku, mendidikku, engkau yang berjuang, kau ajarkan kelembutan hati sehingga aku menjadi pribadi yang baik.
2. Ayahku tercinta M. Agus Ramly. Engkaulah pahlawanku, yang selalu berjuang, memberikan segala yang terbaik untukku, mengajarkanku tentang kedisiplin, kejujuran, dan segala kebaikan yang membuatku menjadi pemimpin diri ini seperti Ayah.
3. Adik - adikku Dwi Larasaty dan Tiara Audina yang selalu memberikan do'a terbaik dan semangatnya hingga aku begitu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hairul Anwar D., S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan I bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Bapak Syafrizaldi., S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan III bagian kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



7. Bapak Hasanudin., selaku kepala jurusan bagian pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih atas kerahamahan dan kemudahan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hairul Anwar D., S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nurmaidah Irawani Srg, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang selalu sabar menghadapi saya yang selalu banyak salah dalam menulis skripsi, dengan bimbingan bapak saya sampai kepenghujung penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Farida Hanuḿ Siregar, S. Psi, M.Psi, selaku ketua sidang, terima kasih ibu untuk memimpin jalannya persidangan meja hijau ini sehingga berjalan dengan lancar.
11. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S. Psi, M.Si, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
12. Seluruh dosen-dosen Universitas Medan Area, terkhusus dosen-dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingannya selama saya menjadi mahasiswa.
13. Seluruh staf dan karyawan fakultas psikologi yang telah membantu dalam pengumpulan berkas-berkas sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Karyawan SMAN 1 Labuhan Deli, yang telah bersedia mengizinkan saya untuk meneliti serta membantu melancarkan penelitian di sekolah tercinta SMAN 1 Labuhan Deli.
15. Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat baik dari kejauhan maupun dekat liza, aisyah, dan siti.
16. Buat sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam suka dan duka selama perkuliahan Elvi, Balqish, Mawaddah, dan Nur Khalisha.
17. Buat teman-teman seperjuanganku, Yelchi, Donny, dan lainnya.

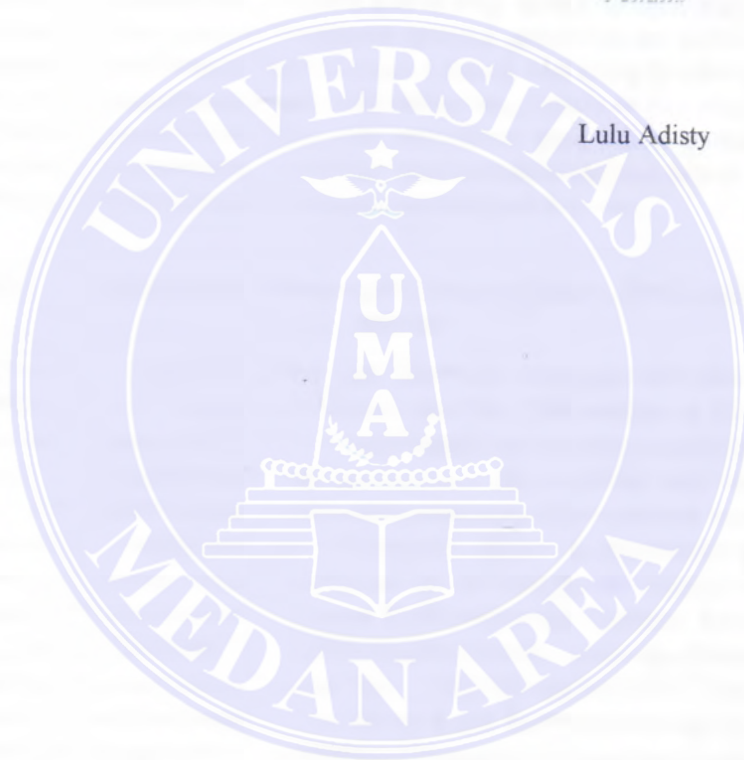
18. Saudaraku seperjuangan nisa, diana, novi, dan seluruh kakak adik kader Formasi Ar-Ruuh  
Uma yang selalu memberikan semangat terbaiknya.
19. Sang inspirator abang Khairuddin, kak Junika, dan kak Agista yang selalu memberi semangat  
dan motivasi-motivasi terbaiknya.
20. Serta seluruh stambuk 2014 dan 2015 yang telah menemani, memberikan keceriaan dan  
warna sehingga tak terasa perjuangan mengejar sarjana sudah mendekati garis *finish*.

Semua pihak tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua  
kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Lulu Adisty





---

## Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

### *The Effect of Giving Fun Learning Strategies with Humor on Student Learning Outcomes of Labuhan Deli 1 Public High School.*

Lulu Adisty\*

Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author : [luluadisty21@gmail.com](mailto:luluadisty21@gmail.com)

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang siswa SMA kelas XII IPS 1 yang dimana pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan pembahasan yang ada dengan asumsi bahwa siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Berdasarkan hasil analisi data yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat kenaikan nilai pada kelas dengan strategi pembelajaran humor. Dimana Mean Pretest 50,96 sedangkan Mean Posttest 70,44 dengan *t* hitung 14.312 sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan. Dan nilai  $F = 81,318$  dan  $p = 0,050$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat diterima.

**Kata kunci** : Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, Hasil Belajar, Siswa

#### Abstract

*This study aims to see the effect of giving fun learning strategies with humor to learning outcomes in Labuhan Deli 1 Public High School students. The sample in this study were 27 high school students of class XII IPS 1 in English subjects by giving pretest and posttest. In line with the existing discussion with the assumption that students who are given a fun learning strategy with humor have better learning outcomes than student learning outcomes that are not given a fun learning strategy with humor. Based on the results of data analysis, the results showed that there was an increase in grades in the classroom with humor learning strategies. Where the Pretest Mean 50.96 while the Posttest Mean 70.44 with *t* count 14.312 sig (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ . This shows that there are significant differences in the value of learning outcomes. And the value of  $F = 81,318$  and  $p = 0,050$ . This means that the hypothesis proposed is that students who are given a fun learning strategy with humor have better learning outcomes than learning outcomes of students who are not given a fun learning strategy with humor can be accepted.*

**Keywords**: Fun Learning Strategies with Humor, Learning Outcomes, Students.

**How to Cite** : Adisty, L. 2019, Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli, *Jurnal Psikologi UMA*, Vol (No): Halaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan ridho dan rahmat-Nya, penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, Msi selaku pembimbing 1 dan Bapak Hairul Anwar D. S.Psi, Msi sebagai Dosen Pembimbing 2 dalam pembuatan skripsi ini tak lupa pula saya ucapkan kepada rekan – rekan yang telah membantu kami dalam menyelesaikan makalah ini tepat waktunya.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian ataupun penulisan skripsi selanjutnya.

Medan, Juli 2019

Lulu Adisty

14.860.0044



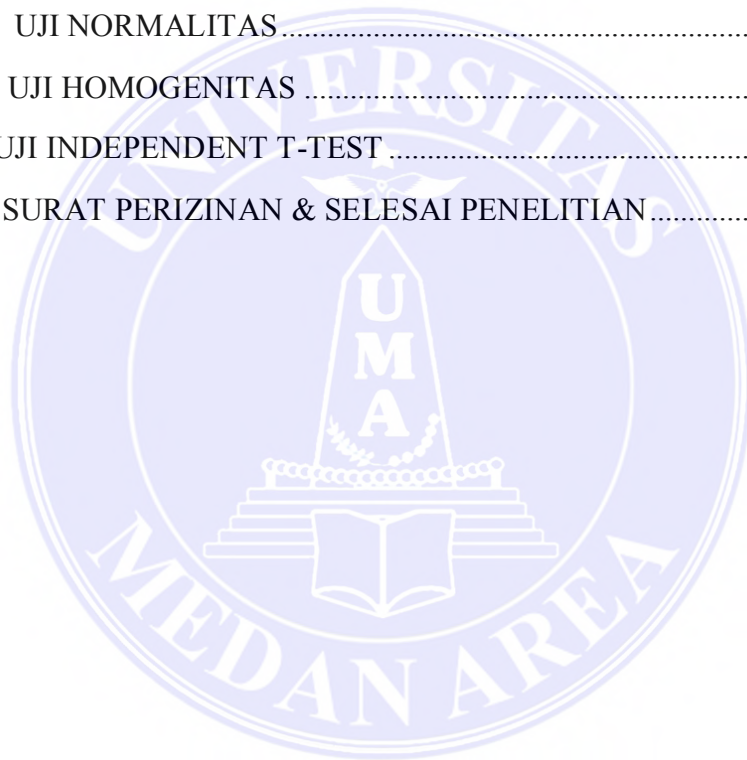
## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                     | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | iii     |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                      | iv      |
| HALAMAN MOTTO .....                           | v       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | vi      |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                     | vii     |
| ABSTRAK .....                                 | x       |
| KATA PENGANTAR .....                          | xi      |
| DAFTAR ISI .....                              | xii     |
| <br>  |         |
| Bab I PENDAHULUAN .....                       | 1       |
| A. Latar Belakang .....                       | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                 | 7       |
| C. Batasan Masalah .....                      | 9       |
| D. Rumusan Masalah .....                      | 9       |
| E. Tujuan Penelitian .....                    | 9       |
| F. Manfaat Penelitian .....                   | 10      |
| <br>  |         |
| Bab II TINJAUAN PUSTAKA .....                 | 11      |
| A. Siswa .....                                | 11      |
| 1. Defenisi Peserta Didik .....               | 11      |
| B. Hasil Belajar Siswa .....                  | 15      |
| 1. Defenisi Hasil Belajar Siswa .....         | 15      |
| 2. Indikator keberhasilan belajar .....       | 18      |
| 3. Tujuan penilaian hasil belajar siswa ..... | 20      |
| 4. Aspek hasil belajar .....                  | 22      |

|  |    |
|--|----|
| 5. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa .....   | 26 |
| C. Strategi Pembelajaran .....   | 36 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....  | 36 |
| 2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor .....   | 39 |
| D. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor ..... | 53 |
| E. Kerangka Konseptual .....   | 57 |
| F. Hipotesis .....   | 58 |
| <br>   |    |
| Bab III METODE PENELITIAN .....  | 59 |
| A. Tipe Penelitian .....   | 59 |
| 1. Desain Penelitian .....   | 59 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian .....  | 60 |
| C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....  | 61 |
| D. Populasi, Sampel, Dan Tehnik Pengambilan Sampel .....   | 63 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data .....   | 64 |
| 1. Instrumen Penelitian .....  | 64 |
| 2. Prosedur Penelitian .....   | 66 |
| F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur .....  | 69 |
| G. Analisis Data .....   | 71 |
| <br>   |    |
| Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 73 |
| A. Orientasi Kanca Penelitian .....  | 73 |
| B. Persiapan Penelitian .....  | 77 |
| C. Pelaksanaan Penelitian .....  | 78 |
| D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....  | 79 |
| 1. Uji Asumsi .....  | 79 |
| 2. Hasil Perhitungan Analisis Data .....   | 82 |
| 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....   | 86 |
| E. Pembahasan .....  | 87 |



|   |     |
|---|-----|
| Bab V Penutup .....                                     | 95  |
| A. Kesimpulan .....                                     | 95  |
| B. Saran .....  | 97  |
| Daftar Pustaka .....                                    | 99  |
| <br>  |     |
| LAMPIRAN .....  | 101 |
| LAMPIRAN A (Tabel Nilai Sebelum Penelitian) .....       | 102 |
| LAMPIRAN B (Tabel Nilai Sesudah Penelitian) .....       | 104 |
| LAMPIRAN C – UJI PAIRED T-TEST .....                    | 106 |
| LAMPIRAN D - UJI NORMALITAS .....                       | 112 |
| LAMPIRAN E – UJI HOMOGENITAS .....                      | 116 |
| LAMPIRAN F- UJI INDEPENDENT T-TEST .....                | 118 |
| LAMPIRAN E - SURAT PERIZINAN & SELESAI PENELITIAN ..... | 121 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masa depan seseorang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai dari peserta didik, keadaan kelas, dan juga pengajaran guru yang baik. Bercerita tentang pendidikan tidak akan ada habisnya. Apalagi pendidikan selalu berkaitan dengan bagaimana cara mengajar atau strategi pengajaran guru yang baik di dalam kelas.

Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai usaha manusia untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik kedewasaan (Suryabrata, 2014). Sebagai sesuatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita – cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap kali orang butuh mengetahui sampai sejauh atau cita – cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha yang telah dijalankan (Suryabrata, 2014).

Adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sejak manusia melakukan usaha mendidik anak – anaknya pastilah mereka telah pula melakukan usaha hasil – hasil usaha mereka dalam mendidik anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara yang sangat sederhana sekali. Memang tindakan tersebut adalah wajar dan tidak dapat tidak pasti dijalankan, karena sebenarnya penilaian hasil – hasil pendidikan itu tak dapat dipisahkan dari usaha pendidikan itu sendiri, penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari pada usaha itu sendiri (Suryabrata, 2014).



Hasil pembelajaran seorang siswa yang baik akan dapat meningkatkan prestasi pembelajaran mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran dikarenakan pemakaian strategi pembelajaran yang kurang tepat, dan memungkinkan untuk siswa mengalami penurunan hasil pembelajaran. Jika hal ini terus terjadi sangat disayangkan untuk siswa serta guru pengajar.

Hasil penilaian terbaik yang didapatkan seorang peserta didik tergantung bagaimana cara pendidik (guru) melaksanakan pengajaran dikelas. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas akan menghasilkan penilaian yang baik bagi peserta didik. Sering sekali terjadi strategi yang kurang tepat akan membuat siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran hingga penurunan pada nilai di mata pembelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris harusnya memberikan dampak dan pengaruh langsung pada siswa. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang *grammar* dan dasar kata dan kalimat yang ada. Membuat siswa merasakan prospek pengembangan lebih lanjut agar dapat menerapkan pembelajaran terhadap kehidupan individu siswa setiap hari. Belajar Bahasa Inggris seharusnya tidak hanya sekedar bisa membaca dan mendengar apa yang disampaikan guru dikelas, tetapi harus adanya pengembangan seperti mengerti dan bisa mengucapkan dengan benar sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris yang ada dan mempraktekannya pada orang asing atau orang yang bisa mengimbangi kemampuan siswa.

Disaat ini pembelajaran Bahasa Inggris hanya berpatok pada hapalan saja. Pengalaman belajar dikelas tidak utuh dan kurang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara membaca dan menghafal apa yang ada dibuku. Hal ini menyebabkan siswa tidak berpikir kreatif

dan merasa malas untuk belajar bahasa inggris. Belum lagi sikap guru yang terlalu kaku dan tegas membuat siswa semakin tidak ada keinginan untuk belajar. Akhirnya hasil belajar yang didapat siswa menurun dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

Seperti masalah yang telah dijelaskan diatas, masalah tersebut juga terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli, dimana masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat terutama pada siswa IPS kelas XII. Hasil ulangan harian yang dilakukan guru di kelas XII IPS - 1 menunjukkan 10 dari 27 siswa mendapat nilai yang rendah dari standart yang telah ditentukan guru pada mata pelajaran bahasa inggris. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena rendahnya tingkat pemahaman siswa, masih adanya persepsi bahwa belajar bahasa inggris sulit, kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan dikelas, dan kurangnya kesadaran untuk berlatih dan menerapkan sekecil apapun kalimat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

Agar masalah ini tidak berlanjut pada generasi kelas selanjutnya, maka perlu dicari solusinya agar masalah tidak terus terjadi dan berangsur membaik dengan mengganti strategi belajar dikelas dan diharapkan penggantian strategi pembelajaran ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Pada kesempatan ini peneliti ingin sekali melihat apakah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor efektif untuk menggantikan strategi pembelajaran sebelumnya dikelas pada mata pelajaran bahasa inggris. Hal ini ternyata sejalan dengan yang terjadi di sekolah yang ingin diteliti, bahwa pihak sekolah ingin peneliti mencari tahu strategi pembelajaran apa yang lebih cocok di kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris.



Keinginan pihak sekolah tersebut ternyata beralasan kuat untuk kelancaran pembelajaran didalam kelas dan untuk peningkatan serta perbaikan nilai dari pembelajaran Bahasa Inggris. pihak sekolah mengatakan :

*“kami menyetujui penelitian ini, tapi kami mau kamu meneliti ini di kelas 3 khususnya Kelas IPS nak, pada mata pelajaran bahasa inggris karena kami pihak sekolah melihat meski bahasa inggris itu bahasa yang saat ini sangat di senangi oleh kalangan muda remaja zaman sekarang namun masih saja ada siswa kami yang tidak bisa atau kesulitan belajar bahasa inggris nak, jadi kami ingin melalui kalian tahu strategi belajar yang bagaimana yang harus diterapkan di kelas kami ini terutama kelas IPS ya nak”.*(wawancara 24.11.2018).

Untuk memperkuat pernyataan dari sekolah, pihak sekolah juga menunjukkan nilai asli mata pelajaran bahasa inggris dari siswa IPS kelas XII. Berikut tabel penialai di semester 1, yang sudah terlampir di lampiran A.

Seperti yang dapat dilihat, pada tabel (Lampiran A) dasar penilaian yang diberikan guru sangat tidak bisa terpenuhi pada siswa. Apalagi banyak siswa yang mendapat nilai B atau C dan lebih rendahnya lagi hingga mendapat nilai D. Jika ini terus terjadi besar kemungkinan siswa IPS kelas XII bisa tidak lulus Ujian Nasional dengan nilai seperti tabel diatas.

Untuk menambah keyakinan peneliti tentang kesulitan yang di alami sekolah di kelas XII IPS 1, peneliti juga meminta izin untuk mewawancarai beberapa siswa kelas 3 SMA Labuhan Deli. Peneliti ingin memastikan apakah benar mereka kesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Berikut pernyataan yang di sampaikan siswa dalam wawancara singkat dengan peneliti.

*“gimana ya kak, keinginan belajar itu ada kak tapi kan kak, pengen belajar itu pas sebelum ibu masuk kelas kak tiba ibu masuk kelas susah kali mau belajar. Ibu memang tegas kak, kadang seru juga belajar sama ibu. Tapi karna ibu belajar semuanya pakai bahasa inggris ya gak ngerti, kalau campur bahasa indonesia ngajarnya mungkin saya masih paham lah kak”*(wawancara 24.11.2018.).

Sama seperti siswi di atas, siswa berikut ini juga mengatakan kesulitannya dalam belajar bahasa inggris dikelas

*“ya apalagi kalau mau bertanya lihat wajah itu yang kayak gak enak gitu serba salah, mau nanyak takut salah gak nanyak di marah. Awak udah gak bisa ngomong bahasa inggris kalau belajar ibu ngomong pakai bahasa inggris mana awak paham kak. Terus nanyak atau ngomong pun harus pakai bahasa inggris. Salah ngomong dikit aja udah ditegur ibu kak”*(wawancara 24.11.2018.).

Tiap individu pendidik mempunyai cara pengajaran atau strategi pengajarannya masing. Banyak sekali strategi pengajaran yang dapat guru terapkan dikelas seperti strategi yang belum banyak dipakai di sekolah sekolah umum di indonesia yaitu strategi pembelajaran humor.

Strategi pembelajaran itu sendiri ialah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah, 2010).

Menurut Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Strategi pembelajaran ini biasa disebut juga dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Penggunaan strategi pembelajaran didalam kelas sangatlah penting. Kesesuaian strategi pembelajaran juga sangat harus dipertimbangkan penggunaannya. Jika pemakaian strategi pembelajaran dalam kelas tidak tepat maka akan berdampak buruk pada peserta didik dan hasil pembelajaran mereka.

Untuk memenuhi keinginan dari pihak sekolah maka peneliti berusaha untuk memenuhi dan melakukan penelitian itu dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang oleh peneliti dengan melakukan penelitian eksperimen untuk melihat sejauh



mana pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa.

Tidak hanya karna keinginan pihak sekolah, tetapi peneliti sendiri juga ingin mengetahui apakah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor benar cocok dan efektif di terapkan didalam kelas, apakah strategi yang umum yang biasa digunakan guru seperti biasa dikelas atau ada strategi lain yang lebih efektif untuk kelas. Karena dasar pertanyaan itu maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

## B. Identifikasi Masalah

Dryden dan Vos (dalam Darmansyah, 2010) mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “ rumah “ tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.

Hasil belajar sendiri menurut Brigg (dalam Ramli, 2011) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah semua kecakapan dan hasil yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajarkan di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan nilai bersumber dari tes pengukuran hasil belajar.

Setiap siswa maupun siswi sangat ingin mendapatkan nilai terbaik hasil belajar terbaik. Dan bukan saja peserta didik, Guru pun demikian selalu ingin memberikan pengajaran yang terbaik pada siswa/siswi nya.

Sukardi dan Maramis (dalam Ramli, 2011) memberikan pengertian tentang pengukuran adalah alat penerapan alat ukur terhadap objek tertentu. Hasil pengukuran

dapat berupa angka, lambang, atau dapat pula berupa deskripsi tentang status objek yang diukur.

Dalam kelas seorang guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik, dengan memberikan strategi pengajaran yang baik. Bisa saja strategi yang selalu dipakai guru memang kurang tepat dan menjadi penyebab turunnya hasil belajar para siswa – siswinya. Untuk itu dilakukan perbandingan apakah dari metode yang biasa guru pakai yaitu strategi ekspositori masih bisa efektif untuk siswa – siswi atau malah strategi dengan humor yang lebih baik dan efektif digunakan dalam kelas di saat ini untuk meningkatkan hasil. Hasil belajar siswa juga bisa didapat guru melalui tes, baik ditengah semester maupun diujian per semesternya.

Hasil dari tes itu berupa angka yang menjadi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang membaik juga membantu siswa menjadi lebih semangat dan menaikkan kepercayaan diri siswa juga agar dapat belajar giat di semester berikutnya dan merasa memiliki harga diri yang sama dengan temen – teman lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan penilaian hasil belajar untuk siswa sangatlah penting untuk harga diri dan semangat siswa dalam menjalani hidup selama bersekolah, hasil belajar yang bagus juga menjadi nilai tambah bagi siswa di mata masyarakat setelah selesai melewati masa sekolah. Nilai atau hasil belajar yang baik akan di dapat dari penempatan strategi yang tepat yang digunakan dikelas dan guru harus dapat bijak menenpatkan strategi dalam kelasnya.

Permasalahan diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah apakah ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa. Apa strategi humor benar efektif meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa”. siswa yang dipilih adalah siswa IPS kelas 3.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah jawaban yang ingin di capai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh karna itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

#### F. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan pengetahuan bahwa hasil belajar yang baik bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa di kelas, apalagi khususnya untuk siswa SMA yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab baik di rumah dan di sekolah serta masyarakat.



- b. Sebagai bahan pertimbangan guru serta sekolah untuk dapat menempatkan strategi pembelajaran yang baik dapat memperbaiki hasil belajar di kelas.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

##### **1. Definisi Siswa**

Pengertian Siswa (dalam Pribadi,2017) merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah (Jawa pos, 1949).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan



nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos, 2013).

Pengertian siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

3. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C.
4. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina, 2013). Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik Muhaimin dkk (2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
2. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri

4. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003).

Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

## **B. Hasil belajar siswa**

### **1. Definisi hasil belajar**

Menurut Istarani & Pulungan (2016) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dalam Istarani & Pulungan (2016) juga mengatakan hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut.



Sanjaya (2008) mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2016) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (*strategi*) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Kemudian R.Ibrahim (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangatlah penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Menurut Uno (dalam Sembiring & Ridwan, 2016) keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan hasil pembelajaran tersebut adalah 1) waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat. 2) pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit. 3) guru dapat menetapkan berapa banyak materi

pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran. 4) guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing – masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran. 5) guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan srategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik. 6) guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar. 7) guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. 8) guru dapat menjamin hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa hasil yang jelas.

Dengan demikian “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa” ( Sanjaya, 2008).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang di pakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari menurut Istarani & Pulungan (2016)

Istarani & Pulungan (2016) juga mengatakan , efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan /atau jumlah biaya pembeajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tariknya bidang studi,

dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak harus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas maka hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kognitif setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dan berhasil mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran berupa kenaikan angka (nilai).

## **2. Indikator keberhasilan belajar**

Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa : Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Jadi, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal. Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati ( dalam Istarani & Pulungan, 2016)

Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam jangka pendek dapat diketahui melalui indikator – indikator sebagai berikut :



- a. Sekurang – kurangnya 75% isi dan prinsip – prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru kelas.
- b. Sekurang – kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan berguna bagi kehidupannya kelak.
- e. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajarnya peserta didik untuk belajar lebih lanjut menurut Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan, 2016)

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan salah satunya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau kebahagiaannya saja. Proses perbaikan dapat dilakukan jika terdapat bukti bukti otentik adanya kegagalan dalam belajar seperti :

1. Apabila 85% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan optimal atau bahwa maksimal (mencapai 75% penguasaan materi), maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru sehingga tak begitu penting untuk menyelenggarakan program perbaikan.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mncapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan

(remedial). Menurut Fatuhrrohman & Sutikno (dalam buku Sembiring & Ridwan, 2016).

Pengukuran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting, karena itu pengukurannya harus betul – betul sah (valid), handal (reliabel) dan luas berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

### **3. Tujuan penilaian hasil belajar**

Menurut Suprihatiningrum (2016) hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta – fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Sudjana (dalam Depdiknas, 2008) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tingginya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Menurut Uno (dalam Suprihatiningrum, 2016), tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, & Masia (dalam Suprihatiningrum, 2016) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan kawasan psikomotorik.

#### **4. Aspek hasil belajar**

Dalam Suprihatiningrum (2016) Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

##### **a. Aspek Kognitif**

Suprihatiningrum (2016) mengatakan dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses



mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

Anderson & Krathwohl (dalam Suprihatiningrum, 2016) membedakan aspek kognitif dalam dua dimensi, yaitu *the knowledge dimension* (dimensi pengetahuan) dan *the cognitive process dimension* (dimensi proses kognitif).

#### **b. Aspek Afektif**

Suprihatiningrum (2016) mengatakan dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (dalam Suprihatiningrum 2016), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

Menurut Depdiknas (2004) (dalam Suprihatiningrum, 2016) aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri, yang akan dijabarkan, sebagai berikut:

1. Sikap, sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains. Jadi, sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Minat, minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kompetensi dasar harus disertai dengan peningkatan minat siswa, walau tidak tertulis, tetapi dalamnya sudah tersirat.
3. Nilai, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna bagi siswa.
4. Konsep diri, digunakan untuk menentukan jenjang karier siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karier yang tepat bagi siswa.

Winkel (dalam Suprihatiningrum, 2016) mengemukakan salah satu ciri belajar afektif adalah belajar menghayati nilai dari suatu objek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah objek tersebut berupa orang, benda, ataupun kejadian/peristiwa; ciri yang lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.

Menurut Krathwotil, Bloom, & Masia (dalam Suprihatiningrum, 2016), tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) valuing, (4) organisasi, (5) pembentukan pola hidup.

### **c. Aspek Psikomotorik**

Menurut Suprihatiningrum (2016), kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan darinyang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), physical set (kesiapan fisik), atau emotional set (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.

## **5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Djamarah (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas utama



seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura – pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru tersebut berkonsultasi dengan konselor sekolah. Kedua petugas pendidikan tersebut menemukan adanya masalah – masalah yang dialami siswa. Ada masalah yang dapat diselesaikan konselor sekolah. Ada pula masalah yang harus dikonsultasikan dengan ahli psikolog. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah – masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah – masalah belajar. Pada prinsipnya, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

### **1. Faktor internal**

Dalam Istarani & Pulungan (2016) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik, berikut faktor internal yang dialami siswa

- a. Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang tidak lulus ujian matematika menolak ikut ulangan di kelas lain. Sikap menerima, menolak, atau mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan

pribadi siswa. Dan ditanggung oleh siswa. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak – masak akibat dan sikap terhadap belajar.

- b. Motivasi belajar, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ – organ biologis dan fisiologis upaya belajar sukar berlangsung, misalnya anak kecil tidak akan mampu belajar mengucapkan kata – kata atau berbicara jika fungsi organ bicara belum mencapai taraf kematangan tertentu. Demikian pula halnya dalam belajar di sekolah menurut Komara (dalam Istarani & Pulungan , 2016). Dalyono (dalam Istarani & Pulungan , 2016) mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita. Selanjutnya Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan , 2016) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mengatakan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Konsentrasi belajar, kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam – macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran

klasikal, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Untuk itu, agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

- d. Mengelolah bahan belajar, kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Cara pemerolehan ajaran berupa cara – cara belajar sesuatu, seperti bagaimana menggunakan kamus, daftar logaritma, atau rumus matematika. Kemampuan siswa mengelolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan – pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.
- e. Menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu yang lama berarti hasil belajar masih dimiliki siswa. Pemilikan itu dalam waktu bertahun – tahun, bahkan sepanjang hayat. Proses belajar di ranah kognitif tentang hal pengolahan, penyimpanan, dan penggunaan kembali pesan. proses belajar terdiri dari proses pemasukan (input processes), proses pengolahan kembali dan hasil (output processes), dan proses penggunaan kembali (activation processes).
- f. Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan, menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah di terima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara



mempelajarinya kembali, atau mengkaitkannya dengan bahan yang lama. Dalam hal pesan yang lama, maka siswa akan membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu untuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer belajar.

- g. Kemampuan berprestasi, kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas – tugas belajar atau menstransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari – hari di sekolahan diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses – proses penerimaan, pengaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses – proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.
- h. Rasa percaya diri, rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan untuk bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan sejawat siswa. Semakin sering seorang siswa berhasil semakin besar pengakuan umum dan kepercayaan diri siswa, sebaliknya jika terus gagal maka siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat dan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi, gejala ini merupakan masalah pembelajaran diri yang sering terjadi. Pada tempatnya guru mendorong keberanian terus menerus, memberikan bermacam – macam

penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil.

- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar, intelegensi suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari – hari. Jadi, kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat, dan intensitas dari bahan yang dipelajari. Menurut Komara (dalam Sembiring & Ridwan, 2016)
- j. Kebiasaan belajar, dalam kegiatan sehari – hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain, bersekolah untuk gengsi, belajar tidak teratur, datang terlambat dengan gaya pemimpin, merokok sok kejantanan, dan kebiasaan buruk lainnya. Kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah di kota besar, kota kecil, dan pelosok tanah air. Untuk sebagian kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan belajar mendisiplinkan diri.pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

## **2. Faktor eksternal**

Dalam Sembiring dan Ridwan (2016) Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila di dorong oleh lingkungan siswa. Ditinjau dari segi siswa,

maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor – faktor eksternal tersebut adalah:

- a. Guru sebagai pembina siswa belajar, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul – betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.
- b. Prasarana dan sasaran pembelajaran, proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Menurut Dimiyati (dalam Istarani & Pulungan , 2016). Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat, dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik. Prasarana dan sarana proses belajar adalah barang mahal. Barang – barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya.



- c. Kebijakan penilaian, proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai data dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Fungsi penilaian digunakan untuk : memperbaiki proses belajar mengajar, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, untuk alat menyeleksi ranking siswa, alat untuk penempatan jurusan, dan alat untuk memberikan motivasi pada siswa. Menurut Suyatno & Asep Djihad, (dalam Istarani & Pulungan, 2016).
- d. Lingkungan sosial siswa disekolah, tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa disekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama seorang siswa disekolah. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ditolak, maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal hal berikut: pengaruh kejiwaan yang bersifat menolak atau menerima siswa, yang akan memperkuat atau memperlama konsentrasi belajar siswa, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai. Sebaliknya mewujudkan perselisihan bersaing, salah – menyalahkan, dan cerai – berai. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru tersebut guru yang berwibawa akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya

bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

- e. Kurikulum sekolah, perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah – masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasannya, kegiatan belajar – mengajar dan evaluasi akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan di semua tingkat, serta kegiatan belajar – mengajar berubah, akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah dan evaluasi berubah, akibatnya guru akan mempelajari metode dan tehnik evaluasi belajar yang baru.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Syah (2010) Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar sangat memperngaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya. Menurut Biggs (dalam Syah, 2010) Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang, pendekatan rendah.

- a) Pendekatan tinggi (pencapaian tinggi/*Achieving*), pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut “ego-enhancement” yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi kekauan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi

setinggi-tingginya. Gaya belajarnya siswa lebih seirius dari pada siswa-siswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya.

b) Pendekatan *deep* (mendalam), biasanya mempelajari materi karena memang dia (siswa/siswi) tertarik dan merasa membutuhkannya. Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendala serta memikirkan mengaplikasikannya.

c) Pendekatan rendah (*surface*) Pendekatan dorongan dari luar ekstrinsik yang bersifat lahiriyah, Antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan rendah nya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) semangat belajar siswa yang kurang, (2) sarana belajar kurang, (3) penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, (4) guru kurang bersemangat dalam mengajar.

### **C. Strategi pembelajaran**

#### **1. Pengertian strategi pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Menurut J.R David (dalam Sanjaya, 2008). Demikian strategi pembelajaran dapat memiliki arti perencanaan yang berisi tantang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau



bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Secara sempit, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai penempatan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sembiring dan Ridwan,2016).

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh-nya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2008).

Pada bagian lain dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya sebatas

prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemp (dalam Sanjaya, 2008) menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas Dick and Carrey (dalam Sanjaya, 2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari konsep – konsep diatas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas juga dapat disimpulkan bahwah strategi pembelajaran merupakan cara cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyiapkan materi pembelajaran sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasanya diakhiri kegiatan belajar. Menurut Uno (dalam Istarani & Pulungan , 2016).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dikatakan strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu sebelumnya.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikannya agar rencana yang disusun dapat tercapai optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode

tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

## **2. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor**

### **a. Pengertian humor**

Menurut Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa. Terjadinya hal ini, karena sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutannya, keanehannya, ketidakmasukakalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kontradiksi, kenakalannya, dan lain – lain.

Dalam praktiknya antara humor dan lelucon memiliki sedikit perbedaan terutama apabila dilihat dari objek sasarannya. Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010) mengatakan bahwa lelucon adalah sesuatu yang dapat menggelitik seseorang untuk tertawa dengan menjadikan orang lain sebagai sasarannya. Sedangkan humor adalah sesuatu yang dapat menggelitik orang lain untuk tertawa dengan menjadikan dirinya sendiri atau kelompok si pembawa cerita yang menjadi sasarannya. Seseorang yang mengedapankan lelucon disebut pelawak atau (mungkin) badut, sedangkan seseorang yang selalu mengeluarkan atau menyelingi pembicaraan dengan humor disebut humoris.

### **b. Pengertian Strategi pembelajaran menyenangkan**

Bobbi De Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum,



menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut juga didukung Berk (dalam Darmansyah, 2010) dengan pernyataan yang lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam dan menerapkan cara – cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian diatas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan DePorter (dalam Darmansyah, 2010), dilingkungan seperti inilah siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab, saling mempercayai, dan tempat tanpa batas untuk mencapai apapun.

DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menggambarkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas sebagai berikut : (1) menata lingkungan kelas, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi, (2)

meningkatkan pemahaman melalui gambar seperti poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor akan menguatkan dialog internal siswa, (3) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajaran kinestetik, (4) pengaturan bangku mendukung hasil belajar, (5) musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi, (6) gaya lain dapat digunakan pada saat jeda, membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber. Pengorkestrasian unsur – unsur dalam lingkungan tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan guru untuk mengajar lebih banyak dengan usaha lebih sedikit.

Untuk mengorkestrasi lingkungan belajar tersebut, guru memegang peran sentral. De Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa pengaruh guru sangatlah jelas terhadap keberhasilan siswa. Kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai. Lebih lanjut ia menyatakan : “guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa”. Jadi, peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pengubah kesuksesan siswa.

### **c. Humor di Ruang Kelas**

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya bahwa ketiadaan humor “menghiasi” interaksi guru dengan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan

mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberikan efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Sawaf (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak – anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Dalam buku yang sama Staton menyatakan juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan – bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Bosan adalah “penyakit” yang amat berbahaya, termasuk dalam pembelajaran. Jika penyakit bosan menyerang seseorang, maka ia menderita luar biasa. Orang yang diserang penyakit bosan, sebagian organ tubuhnya menjadi tidak produktif. Bahkan, otak pun tidak akan mau diajak kompromi untuk berpikir dan memproses informasi.

Sampai saat ini belum ada dokter spesialis yang mampu mengobati penyakit bosan tersebut. Belum ada apotek yang menyediakan obat ampuh untuk menyembuhkan penyakit bosan. Tetapi dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi “juru selamat” untuk menghilangkan “wabah” kebosanan di dalam kelas.

Oleh karena itu menurut Staton, ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan

selingan cerita lucu dan humor. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia peserta didik.

Humor membantu momen belajar menjadi “nyata” dan ini merupakan sebuah kualitas yang mampu membalik pengalaman sekolah buatan (artifisial). Siswa umumnya senang berhubungan dengan guru yang menghibur (yang mampu membanyol untuk menarik perhatian). Selain itu, siswa juga harus membangun humor dari dirinya sendiri dalam memahami bahan ajar yang dipelajarinya.

Perlunya seorang guru memiliki sifat penggembira juga dikemukakan oleh Lighthart (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan seorang guru hendaklah memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada muridnya. Artinya, suka tertawa merupakan sifat guru yang sangat diharapkan. Bahkan, guru diharapkan dapat menciptakan suasana riang dia dalam kelas, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tertawa secara bersama – sama pada saat yang tepat.

**d. Karakteristik strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.**

Bedasarkan kesimpulan dari penggambaran para ahli mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dalam Darmansyah (2010), karakteristik dari strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor itu sendiri adalah:

- 1) menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi,
- 2) meningkatkan pemahaman melalui gambar yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual,



- 3) menggunakan poster lucu dan mengandung humor yang menguatkan dialog internal siswa,
- 4) merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

#### **e. Fungsi humor dalam pengajaran**

Keberhasilan seseorang guru dalam melucu adalah ketika stimulus humor yang dilancarkannya diterima oleh peserta sebagaimana yang dimaksud oleh guru tersebut. Stimulus humor adalah kelucuan yang mengharapakan senyum atau tawa sebagai ejek dari penerima humor.

Sebaiknya tidak sembarangan menggunakan humor dalam belajar mengajar. Meskipun ada beberapa fungsi humor yang umum diketahui, guru harus bisa memilah – milah fungsi humor yang disampaikan berikut ini.

1. Humor untuk melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan.
2. Humor dapat menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar.
3. Humor dapat mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut.
4. Humor dapat menghibur.
5. Humor dapat melancarkan pikiran
6. Humor dapat membuat orang menolerir sesuatu
7. Humor dapat membuat orang memahami soal pelik.

Dengan demikian, fungsi humor dalam pembelajaran yang lain dapat mengikuti. Jika tidak diselaraskan dengan tujuan pendidikan, guru tidak perlu melakukan humor karena bertentangan dengan adat istiadat, estetika, dan agama.

#### **f. Manfaat Humor didalam Kelas**

Berdasarkan penelitian Darmansyah (2010) mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap guru yang menyisipkan humor dalam pembelajaran terungkap hasil penelitian bahwa humor diperlukan dalam pembelajaran. Siswa menyenangi humor, kerana dapat mencairkan suasana dalam kelas yang terkadang herus mereka alami dalam waktu yang relatif lama. Setelah dianalisis lebih dalam dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

**Pertama**, humor sebagai pemikat perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan cenderung mengalami fluktuasi. Biasanya diawal sesi pembelajaran, siswa memiliki daya ingat lebih tinggi dan perhatian lebih terkonsentrasi baik. Untuk itu, diperlukan beberapa upaya agar perhatian dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan guru.

**Kedua**, humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar. Kebosanan merupakan suasana batin yang sering dialami siswa dalam belajar. Munculnya rasa bosan ini dapat dipicu oleh berbagai sebab. Misalnya karena terlalu letih, jam pelajaran yang cukup panjang tanpa variasi, guru yang kurang pengalaman dalam mengajarkan, pelajaran terlalu sulit, suasana dan lingkungan kelas secara fisik kurang kondusif untuk belajar, dan lain sebagainya. Kebosanan ini dapat berakibat fatal terhadap keberhasilan siswa. Kemampuan guru untuk menciptakan keriangn di dalam kelas melalui sisipan

humor yang berkualitas. Sisipan humor inilah yang menurut hasil penelitian ini dapat menghilangkan kebosanan dalam pelajaran.

**Ketiga**, humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas. Ketegangan dapat muncul kapan dan dimana saja, termasuk di lingkungan kelas dalam suasana belajar. Munculnya ketegangan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Namun yang perlu mendapat perhatian kita adalah bahwa ketegangan yang terjadi akan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Apalagi kalau ketegangan yang terjadi justru antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil optimal.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sisipan humor dapat membantu guru dalam mengatasi ketegangan yang terjadi dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar bahwa bahwa seorang guru yang humoris dapat masuk ke dalam semua situasi batin siswa. Sehingga memungkinkan seorang guru dapat berimprovisasi dengan humor. Guru dapat memecahkan suasana tegang itu dengan memunculkan humor pada saat memungkinkan.

**Empat**, humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar. Gejala yang paling umum ditemukan pada siswa yang mengalami kelelahan fisik dan mental ini adalah rasa mengantuk yang berlebihan dan kurang bersemangat dalam belajar. Penyebabnya bisa bermacam – macam. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah karena aktivitas fisik maupun psikologis yang sangat berlebihan, baik didalam atau diluar kelas. Kelelahan fisik dan mental yang berlebihan akan mengganggu proses pembelajaran siswa itu sendiri. Kalau tidak segera diatasi, maka siswa tidak akan mampu menyerap informasi yang diberikan guru secara baik. Pada gilirannya tentu akan mengurangi tingkat keberhasilan belajar yang dicapainya.

Sebagaimana yang telah diuraikan teori terdahulu bahwa humor dapat membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental yang dihadapi siswa. Orang yang tertawa itu akan melepaskan semua gangguan yang terjadi, baik secara fisik dan mental dalam dirinya. Setelah tertawa ia akan menjadi segar kembali dari kelelahan yang dideritanya.

**Kelima**, humor memudahkan komunikasi dan interaksi. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa merupakan modal utama dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, guru tidak akan mampu mencapai keberhasilan tugasnya, karena itu, diperlukan kemampuan tambahan bagi seorang guru untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa. Satu diantara banyak cara yang dianggap dapat memperbaiki komunikasi dan interaksi dengan siswa adalah melalui sisipan humor. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian ini, di mana siswa mempersepsikan bahwa sisipan humor dalam penyampaian pesan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemudahan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

#### **g. Jenis – jenis humor dalam pembelajaran**

Sheimowitz (dalam Darmansyah, 2010), membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, yaitu (1) planned humor, dan (2) unplanned humor. Lebih lanjut Sheimowitz menguraikan dengan rinci tentang pembagian jenis humor tersebut.

1. Planned Humor, adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Planned humor tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan



menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak diperlukan persyaratan memiliki sense of humor tinggi bagi guru. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan keriaan dan kesenangan dalam belajar. Cara merancang humor seperti ini, dapat dilakukan oleh semua guru tanpa kecuali.

Friedman, dkk. (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa apabila guru ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan : (1) gambar kartun, (2) cerita singkat yang lucu, (3) karikatur, (4) film kartun, (5) pernyataan lucu, dan lain – lain. Sementara itu, Sheinowitz menganjurkan untuk menggunakan : (1) cerita lucu, (2) pernyataan dengan jawaban lucu, (3) film kartun, (4) menulis kembali teks dengan lucu, dan (5) membuat plesetan kata menjadi lucu. Berk memperkaya lagi dengan menggunakan : (1) materi yang bersifat humor dalam silabus, (2) contoh – contoh yang lucu dalam kelas, (3) beberapa soal yang lucu, dan (4) menyelipkan hal yang lucu dalam materi ujian.

Penggunaan humor diatas tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi kelas atau sekolah dan kemampuan guru. Film kartun misalnya, hanya dapat dinikmati melalui pemutaran film tersebut dihadapan para siswa pada waktu yang tepat. Berdasarkan pengalaman, ternyata tidak semua jenis humor dapat digunakan dai dalam kelas, karena banyaknya keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Misalnya film kartun lucu, memerlukan peralatan dan perlengkapan tambahan untuk bisa memutarnya. Guru akan mengalami kesulitan jika memilih jenis humor ini di tempat yang tidak menyediakan fasilitas pendukung. Oleh karena itu,

pemilihan humor untuk pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang tersedia.

2. Unplanned Humor, Jenis humor lain yang dapat digunakan adalah unplanned humor. Humor ini memang tidak direncanakan. Datangnya begitu tiba – tiba. Sifatnya juga situasional. Unplanned humor menurut Sheinowitz adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun murid. Humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran. Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki sense of humor tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut didalam kelas. Karena sifatnya yang spontan, situasional dan tiba – tiba, mengharuskan guru dan juga siswa di dalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan kersendiri untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya jangan paksakan menggunakan humor jenis ini, jika anda memang tidak mampu melakukan. Sebab tidak jarang terjadi, jika paksaan justru akan menjadi bumerang bagi guru dan kelas secara keseluruhan. Suasana kelas akan tambah kacau dan menimbulkan ketidakseriusan atau ketidakstabilan siswa di dalam kelas. Lebih dari itu semua, karena humor adalah kegembiraan spontan yang biasa terjadi secara alami apabila kita merasa santai dan senang, maka anda harus siap setiap saat mengoleksi humor melalui peristiwa yang terjadi di sekitar Anda. Buat cerita – cerita pendek tentang hal – hal lucu yang pernah anda lihat, dengar dan gunakan cerita itu untuk membumbui diskusi – diskusi anda dalam berinteraksi dengan siswa.

Cara menampilkan humor semacam ini, memang perlu strategi khusus. Misalnya bagaimana guru meyakinkan peristiwa yang terkait secara kontekstual dengan pembelajaran yang sedang guru berikan pada peserta didik. Selain itu, guru juga harus pintar mengarahkan perhatian peserta didik sebelum memunculkan cerita lucu. Hal ini penting lainnya adalah pengantar yang anda gunakan harus mengena dan guru memiliki peluang untuk menampilkan cerita ini.

#### **D. Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.**

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. R.Ibrahim (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangatlah penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Dengan demikian “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa” (Sanjaya, 2008).

Untuk itu untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman dan hasil dari pembelajaran siswa, seorang guru harus mengembangkan cara pengajarannya dengan menerapkan strategi – strategi yang tepat dalam kelasnya. Pada kesempatan ini

strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sangat menarik untuk di lihat perbedaannya. Apakah dengan cara ekspositori yang lebih memusatkan perhatian ke guru agar siswa mengerti dan mendapat hasil belajar yang baik. Atau malah dengan humor siswa menjadi paham dengan materi merasa terhibur dan mendapat nilai yang baik.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Secara sempit, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai penempatan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Istarani & Pulungan, 2016).

Dick and Carrey (dalam Sanjaya, 2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari konsep – konsep diatas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori itu sendiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.



Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Sedangkan strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam dan menerapkan cara – cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Menurut Berk (dalam Darmansyah, 2010). DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah jelas terjadi perbedaan bagaimana strategi pembelajaran dengan ekspositori dan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Pada kesempatan ini mengapa peneliti tertarik meneliti hal ini, karena peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang mana yang dapat membuat hasil belajar siswa menjadi baik dan meningkat. Apakah dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang sering digunakan yang berpusat pada guru atau malah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sebagai metode baru yang

ada dikelas yang dapat justru malah dapat membuat hasil belajar siswa jadi lebih baik atau malah menjadi buruk.

### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya kondisi atau suasana yang menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan jiwa. Siswa yang nyaman dan tenang belajar seperti penggunaan strategi pembelajaran humor membantu siswa lebih leluasa melakukan proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan fisik dalam belajar. Dengan kondisi jiwa dan fisik yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan konsentrasi pada kegiatan belajar. Kesimpulan di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1



(Skema kaitan antara Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa)

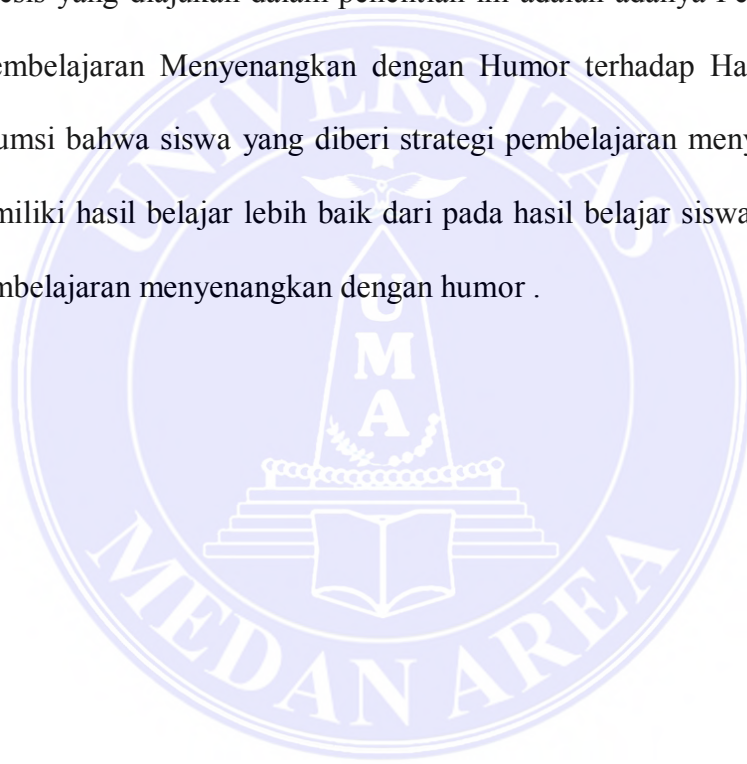
Keterangan :

→ : mempengaruhi

Skema tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat menciptakan kenyamanan belajar, setelah siswa merasa nyaman maka siswa tersebut akan lebih fokus belajar sehingga daya tanggapnya meningkat dan hasil belajarnya juga ikut meningkat.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa. Dengan asumsi bahwa siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor .



## BAB III

### METHODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sesuai dengan (methodological) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (dalam Pribadi, 2017). Menurut Neuman (dalam Pribadi, 2017), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga) yaitu; eksperimen, survei, dan content analysis. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (dalam Pribadi, 2017) tersebut maka Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan(Sugiono, 2010).

#### 1. Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen semu (Quasi experiment) dengan jenis desain penelitian yaitu One Group Pretest Posttest. Rancangan One Group Pretest Posttest Desain ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretest dan sesudah diberi perlakuan yang disebut posttest (Sugiyono, 2010) Skema dari model ini terlihat pada table 3.1 :

Tabel 1.3

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| O1      | X         | O2       |



Keterangan :

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

$X$  = perlakuan (treatment) kelompok atau kelas eksperimen dengan memberikan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Dalam desain di penelitian ini kelas eksperimen akan diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal di kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil posttest setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh dari pemberian strategi pembelajaran dengan humor di kelas. Hal tersebut dapat memberikan data tentang perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikannya strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (X).

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu usaha dari kemampuan yang dimiliki selama sekolah dan menerima proses belajar mengajar dan memperoleh hasil akhir dari guru berupa nilai. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan.

Pada prinsipnya, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang menjadi bertambah kuat bila di dorong oleh lingkungan siswa. Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau

strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

## **2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor**

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam menerapkan cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus menyerap informasi. Ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Meningkatkan pemahaman melalui gambar yang menampilkan pelajaran secara visual. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor. Humor untuk pembelajaran terbagi dalam dua jenis, yaitu planned humor, dan unplanned humor. Planned Humor, adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Unplanned Humor, adalah Jenis humor yang digunakan tidak direncanakan, datangnya begitu tiba – tiba, sifatnya juga situasional. Dan mengadakan waktu jeda strategis.

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli dengan jumlah populasi 390 orang.

## **2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2015).

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS di SMA Labuhan Deli. Dimana peneliti hanya mengambil kelas IPS saja, dengan pertimbangan sekolah hanya mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut dan dari dua kelas yang akan diteliti peneliti hanya mengambil satu kelas saja. Hal ini dipilih peneliti untuk mempermudah penelitian dan agar pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar dapat terlihat.

Teknik pengambilan sampel yang di pakai peneliti pada penelitian ini adalah kuota sampling. Dimana kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik pengambilan sampel ini di dasari oleh keputusan pihak sekolah yang membatasi kuota yang bisa diambil peneliti adalah kelas XII IPS 2 dimana dalam satu kelas berisikan 27 orang siswa maka total semua sampel adalah 27 orang siswa

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal atau pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah dipelajari dan disesuaikan oleh buku ajaran yang dipakai guru dikelas yaitu buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015.



Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang telah disusun peneliti dan guru. Soal berupa materi – materi yang telah dipelajari dimana satu hari akan mempelajari satu bab pelajaran. Soal materi pretest dan posttest yang akan dibagi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Terdapat 10 soal atau pertanyaan dari instrumen yang telah disusun, dengan ketentuan jika pertanyaan dijawab benar akan diberi nilai 10 dan jika di jawab salah akan diberi nilai 0, dengan demikian apabila siswa menjawab seluruh soal atau pernyataan dengan benar maka diberi nilai  $10 \times 10 = 100$ , jadi skala nilai dalam penilaian soal pretest dan posttest ini yaitu 0 – 100.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Dalam proses pengukuran peneliti menggunakan skala likert. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial lainnya.

Dimana berdasarkan penelitian akan skala yang dibuat untuk penelitian ini yaitu, skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor . Pada skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh DePorter (dalam Darmanysah, 2010) karakteristik strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yaitu meliputi : Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dalam menyerap informasi, Meningkatkan pemahaman melalui gambar yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual, Menggunakan poster lucu dan mengandung humor yang menguatkan dialog internal siswa, Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan.

Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju untuk item yang bersifat *favourable*. Dan sebaliknya untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

## 2. Prosedur penelitian.

Pada penelitian ini akan berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian
  - a. Menentukan masalah yang akan dikaji dalam penelitian
  - b. Mencari teori pendukung dan merumuskan masalah penelitian
  - c. Menyusun proposal penelitian
  - d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
  - e. Melakukan perbaikan proposal penelitian
  - f. Membuat RPP Penelitian, menentukan dan menyusun instrumen
  - g. Mengurusi surat perizinan
  - h. Melakukan observasi ke Sekolah sebagai tempat penelitian dan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tes menurut Suharsimi Arikunto (dalam Pribadi, 2017) adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada tes ini peneliti memiliki

dua macam tes yang berbeda, akan diberikan pada peserta didik yaitu pretest dan posttest, dimana pretest dan posttest tersebut akan diberikan kepada kelas dengan kelompok eksperimen (diberi perlakuan strategi pembelajaran humor).

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada sampel penelitian sebelum diberikannya perlakuan eksperimen. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui kondisi awal para siswa sebelum diberikannya perlakuan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di kelas XII IPS.

Posttest sendiri merupakan tes uji akhir yang diberikan kepada sampel penelitian setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari posttest ini adalah agar peneliti mengetahui kondisi para siswa setelah diberikannya perlakuan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan humor pada kelas kelompok eksperimen di kelas XII IPS.

Untuk lebih mudah dipahami proses pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada awal masuk kelas peneliti memberi kata pengantar sebelum memulai belajar atau pemberian perlakuan (kelas eksperimen).
- b. Sebelum pemberian perlakuan peneliti memberikan soal pretest terlebih dahulu kepada siswa – siswi di kelas untuk mengetahui keadaan awal kelas.
- c. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan Humor.

- d. Setelah selesai pemberian perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada kelompok eksperimen.
3. Tahap Akhir
- a. Melakukan scoring pada hasil posttest dan menginput data kedalam Microsoft excel.
  - b. Menganalisis keseluruhan data hasil penelitian sesuai dengan tahapan analisis yang ada menggunakan program SPSS dan melakukan interpretasi pada hasil analisis tersebut.
  - c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

**F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

**1. Validitas**

Menurut Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Idrus (2007) mengungkapkan valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut benar – benar mengukur apayang hendak diukur.

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan diantara variable-variabel dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$



Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item).

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y.

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item.

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Pengertian reliabilitas menurut Sugiono (2015) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002) adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan. Butir pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{\pi} = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

$r\pi$  = Reliabilitas alat ukur.

1 = Bilangan konstanta.

Mki = Mean kuadrat antara butir dengan soal.

Mks = Mean kuadrat antara subjek

## G. Analisis Data

Pada teknik analisis data, data–data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan berikut ini :

### 1. Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan langkah-langkah uji sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk penghitungan uji normalitas ini menggunakan *kolomogorvsmirnov* yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener (SPSS) 22.0 for windows*.

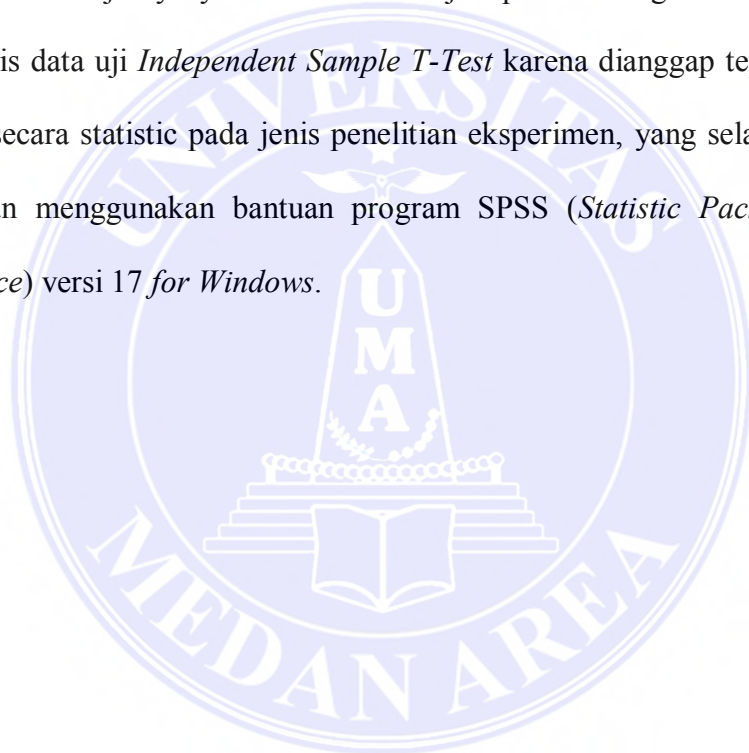
#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Levene's test homogeneity* yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener (SPSS) 22.0 for windows*. Dengan kaidah keputusan untuk memperkirakan data yang telah diolah, untuk  $\text{sig} > 0,05$ . Demikian diketahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui atau menarik kesimpulan hasil penelitian maka perlu dilakukan analisis data penelitian. Sujarweni (dalam Pribadi, 2017) menjelaskan bahwa analisis data penelitian merupakan suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data uji *Independent Sample T-Test* karena dianggap tepat untuk menguji data secara statistic pada jenis penelitian eksperimen, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 17 *for Windows*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Cara – cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SD Negeri 2 Juli. *Jurnal Program Studi PGSD Universitas Almuslim*. Vol. 3. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aquarista. 2014. *Jurnal Tugas Akhir Hubungan Sense Of Humor Dengan Stress pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3 No.1
- Damayanti, Deny. 2017. *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris, Berkarakter Mulia, dan Berkepribadian Positif*. Yogyakarta : Araska.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta : *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta : *Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan tinggi. 2003. *Dasar Standarisasi Profesionalisasi Konselor*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departement Pendidikan Nasional.
- Endy, Arini. 2016. *Hubungan Antara Kepekaan Humor Dengan Stress Kerja Pada Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologika*. Vol.21. No. 1
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Inggris kelas XII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud
- Mardiah. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan*



- Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 11. No. 1
- Wulandari, Nadya. 2014. Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pelajaran Matematika. Vol. 5. No. 1 : 53 – 61.
- Pribadi. 2017. Pengaruh Musik Instrument Terhadap Prestasi Belajar siswa SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area : Medan
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Istarani & I. Pulungan .2016. Ensiklopedi Pendidikan. Medan : Larispa.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Psikologi pendidikan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Strategi pembelajaran teori dan Aplikasi. Jogjakarta : Ar – Ruzz Media.
- Ramli. 2011. Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Keterampilan Guru dalam Mengajar. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol XII. NO. 1 : 68 – 85.
- Widodo. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 Jurnal Fisika Indonesia. Vol XVII. No. 49 : 1410-2994





Tabel Nilai Asli Sebelum Digunakan Strategi Pembelajaran Humor



| NISN       | NAMA PESERTA DIDIK            | JENIS KELAMIN | NILAI PENGETAHUAN |    |      |    |      |    |             |                  |      | NILAI KETRAMPILAN |      |    |      |             |       |       |     |     |
|------------|-------------------------------|---------------|-------------------|----|------|----|------|----|-------------|------------------|------|-------------------|------|----|------|-------------|-------|-------|-----|-----|
|            |                               |               | KOMPETENSI DASAR  |    |      |    |      |    | Nilai RAPOR | KOMPETENSI DASAR |      |                   |      |    |      | Nilai RAPOR |       |       |     |     |
|            |                               |               | KD-1              |    | KD-2 |    | KD-3 |    |             | NILAI            | KD-1 |                   | KD-2 |    | KD-3 |             | NILAI | NA    | Pre |     |
|            |                               |               | 1                 | 2  | 1    | 2  | 1    | 2  | 1           |                  | 2    | 1                 | 2    | 1  | 2    | 1           |       | 2     | NA  | Pre |
| 0010576980 | AGUS ARDIANSYAH               | L             | 75                | 75 | 75   | 75 | 75   | 75 | 75,00       | 75               | C    | 75                | 75   | 75 | 75   | 75          | 75    | 75,00 | 75  | C   |
| 0011554000 | AKBAR PRAYUGO                 | L             | 60                | 60 | 60   | 60 | 60   | 60 | 60,00       | 60               | D    | 60                | 60   | 60 | 60   | 60          | 60    | 60,00 | 60  | D   |
| 0020118699 | AMITA DEA KINANTI             | P             | 75                | 75 | 75   | 75 | 75   | 75 | 75,00       | 75               | C    | 75                | 75   | 75 | 75   | 75          | 75    | 75,00 | 75  | C   |
| 0011554336 | ANINDYA KHAIRA BUTAR BUTAR    | P             | 75                | 75 | 75   | 75 | 75   | 75 | 75,00       | 75               | C    | 75                | 75   | 75 | 75   | 75          | 75    | 75,00 | 75  | C   |
| 0011553852 | AULIYA AHMAD SUHARDI          | P             | 65                | 65 | 65   | 65 | 65   | 65 | 65,00       | 65               | D    | 65                | 65   | 65 | 65   | 65          | 65    | 65,00 | 65  | D   |
| 0008670837 | BAGUS PURWANTO                | L             | 80                | 80 | 80   | 80 | 80   | 80 | 80,00       | 80               | C    | 80                | 80   | 80 | 80   | 80          | 80    | 80,00 | 80  | C   |
| 0008221850 | DALILLAH HANIFAH              | P             | 65                | 65 | 65   | 65 | 65   | 65 | 65,00       | 65               | D    | 65                | 65   | 65 | 65   | 65          | 65    | 65,00 | 65  | D   |
| 0011554063 | DEA NANDA ADHA                | P             | 50                | 50 | 50   | 50 | 50   | 50 | 50,00       | 50               | D    | 50                | 50   | 50 | 50   | 50          | 50    | 50,00 | 50  | D   |
| 0005830327 | DINDA LESTARI                 | P             | 80                | 80 | 80   | 80 | 80   | 80 | 80,00       | 80               | C    | 80                | 80   | 80 | 80   | 80          | 80    | 80,00 | 80  | C   |
| 0020136314 | DIRA AZZHRA PUTRI             | P             | 80                | 80 | 80   | 80 | 80   | 80 | 80,00       | 80               | C    | 80                | 80   | 80 | 80   | 80          | 80    | 80,00 | 80  | C   |
| 0005159241 | DWI PURWANTI                  | P             | 83                | 83 | 83   | 83 | 83   | 83 | 83,00       | 83               | B    | 83                | 83   | 83 | 83   | 83          | 83    | 83,00 | 83  | B   |
| 0005159174 | FEBRY ANDI SUKMA              | L             | 66                | 66 | 66   | 66 | 66   | 66 | 66,00       | 66               | D    | 66                | 66   | 66 | 66   | 66          | 66    | 66,00 | 66  | D   |
| 0005477027 | HERPITA MUTIARA               | P             | 71                | 71 | 71   | 71 | 71   | 71 | 71,00       | 71               | D    | 71                | 71   | 71 | 71   | 71          | 71    | 71,00 | 71  | D   |
| 0011495498 | JULIMAYANA                    | P             | 78                | 78 | 78   | 78 | 78   | 78 | 78,00       | 78               | C    | 78                | 78   | 78 | 78   | 78          | 78    | 78,00 | 78  | C   |
| 0011495403 | KHAIRINA FAUZIAH              | P             | 70                | 70 | 70   | 70 | 70   | 70 | 70,00       | 70               | D    | 70                | 70   | 70 | 70   | 70          | 70    | 70,00 | 70  | D   |
| 0020116342 | KIKI PERMANA SYAPUTRA         | L             | 78                | 78 | 78   | 78 | 78   | 78 | 78,00       | 78               | C    | 78                | 78   | 78 | 78   | 78          | 78    | 78,00 | 78  | C   |
| 0005159206 | MAULIDIAH                     | P             | 80                | 80 | 80   | 80 | 80   | 80 | 80,00       | 80               | C    | 80                | 80   | 80 | 80   | 80          | 80    | 80,00 | 80  | C   |
| 0001809840 | MUHAMMAD EPRIANTO             | L             | 60                | 60 | 60   | 60 | 60   | 60 | 60,00       | 60               | D    | 60                | 60   | 60 | 60   | 60          | 60    | 60,00 | 60  | D   |
| 001511712  | MUHAMMAD NICO PRASETYO        | L             | 58                | 58 | 58   | 58 | 58   | 58 | 58,00       | 58               | D    | 58                | 58   | 58 | 58   | 58          | 58    | 58,00 | 58  | D   |
| 0005075833 | MUHAMMAD YUSUF                | L             | 50                | 50 | 50   | 50 | 50   | 50 | 50,00       | 50               | D    | 50                | 50   | 50 | 50   | 50          | 50    | 50,00 | 50  | D   |
| 0008670818 | PRIJAYA                       | L             | 78                | 78 | 78   | 78 | 78   | 78 | 78,00       | 78               | C    | 78                | 78   | 78 | 78   | 78          | 78    | 78,00 | 78  | C   |
| 0026740824 | RANI PERMATA SARI             | P             | 65                | 65 | 65   | 65 | 65   | 65 | 65,00       | 65               | D    | 65                | 65   | 65 | 65   | 65          | 65    | 65,00 | 65  | D   |
| 0005159238 | SILVIANA LASE                 | P             | 70                | 70 | 70   | 70 | 70   | 70 | 70,00       | 70               | D    | 70                | 70   | 70 | 70   | 70          | 70    | 70,00 | 70  | D   |
| 0018793214 | SINDI FEBRIANTI               | P             | 80                | 80 | 80   | 80 | 80   | 80 | 80,00       | 80               | C    | 80                | 80   | 80 | 80   | 80          | 80    | 80,00 | 80  | C   |
| 0011553603 | SONIA DWI SYAHPUTRI SEMBIRING | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87               | B    | 87                | 87   | 87 | 87   | 87          | 87    | 87,00 | 87  | B   |
| 0012514016 | THYA FAZLYA                   | P             | 70                | 70 | 70   | 70 | 70   | 70 | 70,00       | 70               | D    | 70                | 70   | 70 | 70   | 70          | 70    | 70,00 | 70  | D   |
| 0011553306 | WINDA ERISKA                  | P             | 65                | 65 | 65   | 65 | 65   | 65 | 65,00       | 65               | D    | 65                | 65   | 65 | 65   | 65          | 65    | 65,00 | 65  | D   |



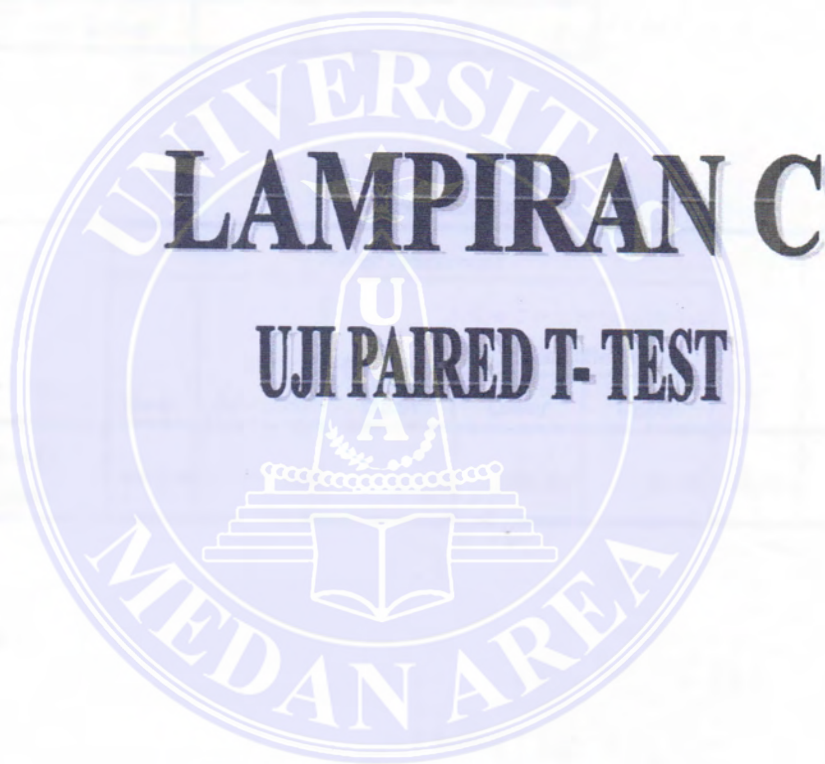


Tabel Nilai Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Humor



| NISN       | NAMA PESERTA DIDIK            | JENIS KELAMIN | NILAI PENGETAHUAN |    |      |    |      |    |             |    |    | NILAI KETRAMPILAN |    |      |    |      |    |             |    |     |
|------------|-------------------------------|---------------|-------------------|----|------|----|------|----|-------------|----|----|-------------------|----|------|----|------|----|-------------|----|-----|
|            |                               |               | KOMPETENSI DASAR  |    |      |    |      |    | Nilai RAPOR |    |    | KOMPETENSI DASAR  |    |      |    |      |    | Nilai RAPOR |    |     |
|            |                               |               | KD-1              |    | KD-2 |    | KD-3 |    | NILAI       | NA | NH | KD-1              |    | KD-2 |    | KD-3 |    | NILAI       | NA | Pre |
|            |                               |               | 1                 | 2  | 1    | 2  | 1    | 2  |             |    |    | 1                 | 2  | 1    | 2  | 1    | 2  |             |    |     |
| 0010576980 | AGUS ARDIANSYAH               | L             | 90                | 90 | 90   | 90 | 90   | 90 | 90,00       | 90 | B  | 90                | 90 | 90   | 90 | 90   | 90 | 90,00       | 90 | B   |
| 0011554000 | AKBAR PRAYUGO                 | L             | 92                | 92 | 92   | 92 | 92   | 92 | 92,00       | 92 | A  | 92                | 92 | 92   | 92 | 92   | 92 | 92,00       | 92 | A   |
| 0020118699 | AMITA DEA KINANTI             | P             | 92                | 92 | 92   | 92 | 92   | 92 | 92,00       | 92 | A  | 92                | 92 | 92   | 92 | 92   | 92 | 92,00       | 92 | A   |
| 0011554336 | ANINDYA KHAIRA BUTAR BUTAR    | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0011553652 | AULIYA AHMAD SUHARDI          | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0008670837 | BAGUS PURWANTO                | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0008221850 | DALILLAH HANIFAH              | P             | 93                | 93 | 93   | 93 | 93   | 93 | 93,00       | 93 | A  | 93                | 93 | 93   | 93 | 93   | 93 | 93,00       | 93 | A   |
| 0011554063 | DEA NANDA ADHA                | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005830327 | DINDA LESTARI                 | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0020136314 | DIRA AZZHRA PUTRI             | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005159241 | DWI PURWANTI                  | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005159174 | FEBRY ANDI SUKMA              | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005477027 | HERPITA MUTIARA               | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0011495498 | JULIMAYANA                    | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0011495403 | KHAIRINA FAUZIAH              | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0020116342 | KIKI PERMANA SYAPUTRA         | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005159206 | MAULIDIAH                     | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0001809840 | MUHAMMAD EPRIANTO             | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 001511712  | MUHAMMAD NICO PRASETYO        | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005075833 | MUHAMMAD YUSUF                | L             | 90                | 90 | 90   | 90 | 90   | 90 | 90,00       | 90 | B  | 90                | 90 | 90   | 90 | 90   | 90 | 90,00       | 90 | B   |
| 0008670818 | PRIJAYA                       | L             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0026740824 | RANI PERMATA SARI             | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0005159238 | SILVIANA LASE                 | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0018793214 | SINDI FEBRIANTI               | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0011553603 | SONIA DWI SYAHPUTRI SEMBIRING | P             | 95                | 95 | 95   | 95 | 95   | 95 | 95,00       | 95 | A  | 95                | 95 | 95   | 95 | 95   | 95 | 95,00       | 95 | A   |
| 0012514016 | THYA FAZLYA                   | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |
| 0011553306 | WINDA ERISKA                  | P             | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B  | 87                | 87 | 87   | 87 | 87   | 87 | 87,00       | 87 | B   |





# LAMPIRAN C

## UJI PAIRED T-TEST

## PERBEDAAN PRE -POS PADA SETIAP TAHAPAN

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

|             | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Pre1 | 52.96 | 27 | 12.346         | 2.376           |
| Post1       | 67.04 | 27 | 12.346         | 2.376           |

**Paired Samples Correlations**

|                     | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 Pre1 & post1 | 27 | .615        | .001 |

**Paired Samples Test**

|                     | Paired Differences |                |                 |   |        | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
|                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |        |    |                 |
|                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                 |
| Pair 1 Pre1 - post1 | -14.074            | 10.834         | 2.085           | -18.360                                   | -9.788 | -6.750 | 26 | .000            |

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

|             | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 2 Pre2 | 60.74 | 27 | 17.080         | 3.287           |
| Post2       | 74.81 | 27 | 11.222         | 2.160           |

**Paired Samples Correlations**

|  | N | Correlation | Sig. |
|--|---|-------------|------|
|  |   |             |      |



**Paired Samples Correlations**

|                     | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------|----|-------------|------|
| Pair 2 pre2 & post2 | 27 | .502        | .008 |

**Paired Samples Test**

|                     | Paired Differences |                |                 |   |        | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
|                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |        |    |                 |
|                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                 |
| Pair 2 pre2 - post2 | -14.074            | 15.002         | 2.887           | -20.009                                   | -8.139 | -4.875 | 26 | .000            |

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

|             | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 3 pre3 | 52.22 | 27 | 15.525         | 2.988           |
| post3       | 68.89 | 27 | 13.681         | 2.633           |

**Paired Samples Correlations**

|                     | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------|----|-------------|------|
| Pair 3 pre3 & post3 | 27 | .664        | .000 |

**Paired Samples Test**

|  | Paired Differences |                |                 |   |       | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|---|----|-----------------|
|  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       |   |    |                 |
|  |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |   |    |                 |

Paired Samples Test

|                     | Paired Differences |                |                 |   |         | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
|                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |    |                 |
|                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 3 pre3 - post3 | 16.667             | 12.089         | 2.327           | -21.449                                   | -11.884 | -7.164 | 26 | .000            |

T-Test

Paired Samples Statistics

|             | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 4 pre4 | 37.78 | 27 | 15.275         | 2.940           |
| post4       | 66.67 | 27 | 13.868         | 2.669           |

Paired Samples Correlations

|                     | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------|----|-------------|------|
| Pair 4 pre4 & post4 | 27 | .563        | .002 |

Paired Samples Test

|                     | Paired Differences |                |                 |   |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
|                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 4 pre4 - post4 | -28.889            | 13.681         | 2.633           | -34.301                                   | -23.477 | -10.972 | 26 | .000            |



## T-Test

Paired Samples Statistics

|             | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 5 pre5 | 51.11 | 27 | 16.946         | 3.261           |
| post5       | 74.81 | 27 | 13.408         | 2.580           |

Paired Samples Correlations

|                     | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------|----|-------------|------|
| Pair 5 pre5 & post5 | 27 | .551        | .003 |

Paired Samples Test

|                     | Paired Differences |                |                 |   |         | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
|                     | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |    |                 |
|                     |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 5 pre5 - post5 | -23.704            | 14.715         | 2.832           | -29.525                                   | -17.883 | -8.370 | 26 | .000            |

PERBEDAAN PRE -POS  
SECARA KESELURUHAN

## T-Test

Paired Samples Statistics

|               | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|--------|----|----------------|-----------------|
| TOTAL ttolpre | 254.81 | 27 | 52.137         | 10.034          |
| ttlpost       | 352.22 | 27 | 46.021         | 8.857           |

Paired Samples Correlations

|                         | N  | Correlation | Sig. |
|-------------------------|----|-------------|------|
| TOTAL ttolpre & ttipost | 27 | .747        | .000 |

Paired Samples Test

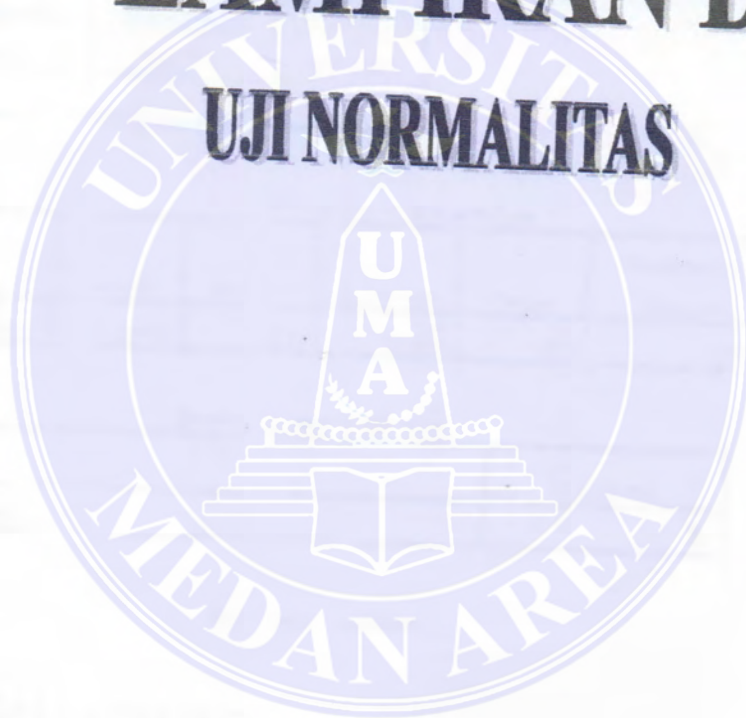
|                              | Paired Differences |                |                 |   |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
|                              | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|                              |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| TOTAL ttolpre - -<br>ttipost | -97.407            | 35.365         | 6.806           | -111.397                                  | -83.417 | -14.312 | 26 | .000            |





# LAMPIRAN D

## UJI NORMALITAS



## Scale: Prettest Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 27 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 27 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,619             | ,628   | 40         |

Summary Item Statistics

|            | Mean  | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance |
|------------|-------|---------|---------|-------|-------------------|----------|
| Item Means | 2,402 | 1,963   | 2,926   | ,963  | 1,491             | ,043     |

Summary Item Statistics

|            | N of Items |
|------------|------------|
| Item Means | 40         |

Item-Total Statistics

## Humor

Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 27 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 27 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,737             | ,736   | 40         |

**Summary Item Statistics**

|            | Mean  | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance |
|------------|-------|---------|---------|-------|-------------------|----------|
| Item Means | 3,023 | 2,593   | 3,444   | ,852  | 1,329             | ,038     |

**Summary Item Statistics**

|            | N of Items |
|------------|------------|
| Item Means | 40         |

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | pretest           | posttest          |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N                                |                | 27                | 27                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 96,0741           | 120,9259          |
|                                  | Std. Deviation | 9,21089           | 10,96472          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,145              | ,155              |
|                                  | Positive       | ,145              | ,098              |
|                                  | Negative       | -,088             | -,155             |
| Test Statistic                   |                | ,145              | ,155              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,154 <sup>c</sup> | ,096 <sup>c</sup> |

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|   | pretest | posttest |
|---|---------|----------|
| N | 135     | 135      |



|                                  |                |        |        |
|----------------------------------|----------------|--------|--------|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 50,96  | 70,44  |
|                                  | Std. Deviation | 13,263 | 17,011 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,137   | ,184   |
|                                  | Positive       | ,105   | ,184   |
|                                  | Negative       | -,137  | -,134  |
| Test Statistic                   |                | ,137   | ,184   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000   | ,000   |

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | ttlpre | ttlpost |
|---------------------------------|----------------|--------|---------|
| N                               |                | 27     | 27      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 254.81 | 352.22  |
|                                 | Std. Deviation | 52.137 | 46.021  |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .095   | .186    |
|                                 | Positive       | .082   | .186    |
|                                 | Negative       | -.095  | -.110   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .493   | .966    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .968   | .308    |
| a. Test distribution is Normal. |                |        |         |

#### Tests of Normality

|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| pretest  | ,145                            | 27 | ,154 | ,960         | 27 | ,371 |
| posttest | ,155                            | 27 | ,096 | ,938         | 27 | ,108 |

a. Lilliefors Significance Correction





**Test of Homogeneity of Variances**

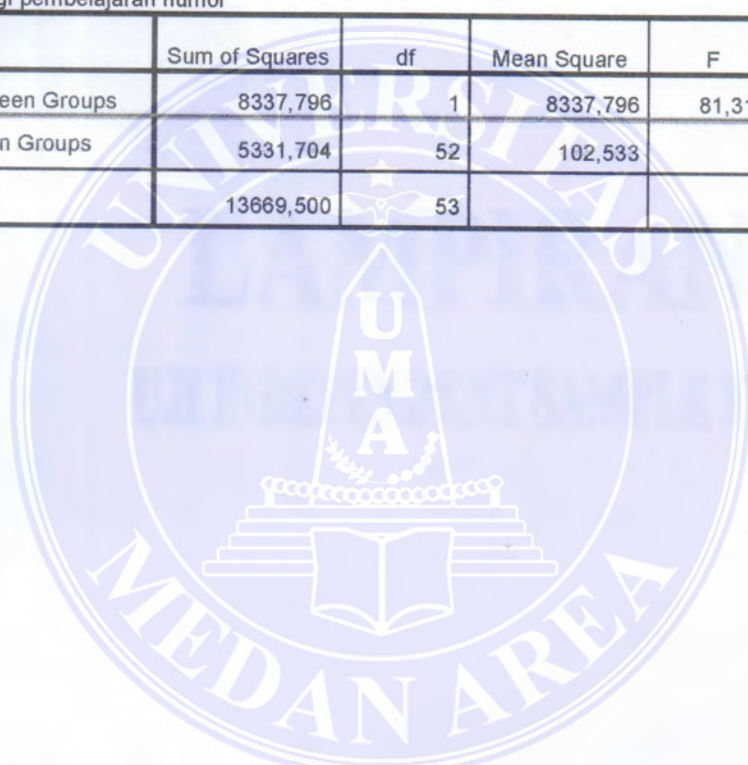
strategi pembelajaran humor

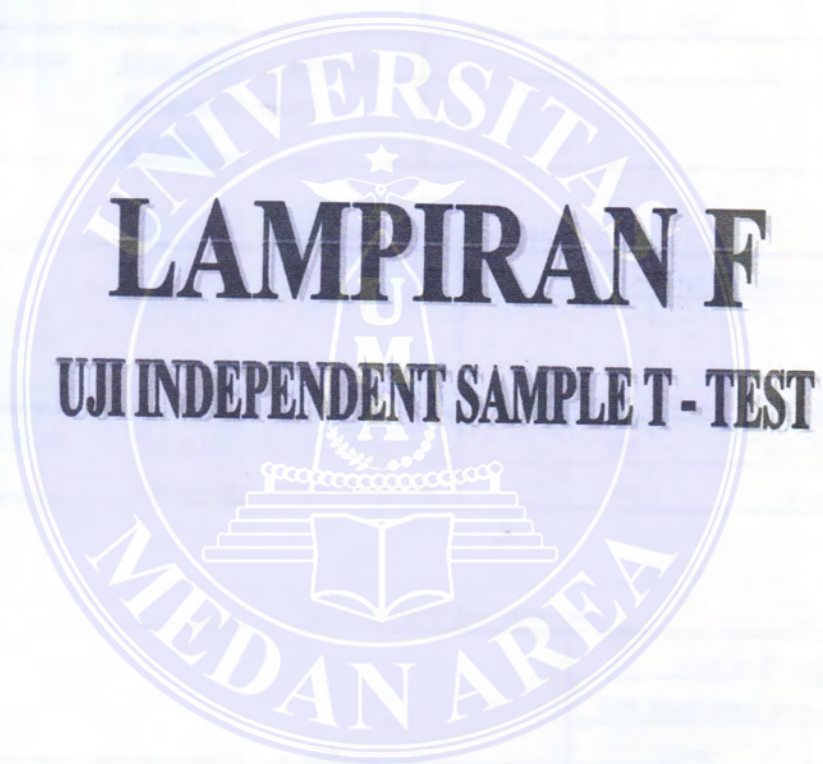
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,868             | 1   | 52  | ,356 |

**ANOVA**

strategi pembelajaran humor

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 8337,796       | 1  | 8337,796    | 81,318 | ,000 |
| Within Groups  | 5331,704       | 52 | 102,533     |        |      |
| Total          | 13669,500      | 53 |             |        |      |







**Group Statistics**

| hasil belajar               | N   | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|-----|-------|----------------|-----------------|
| hasil belajar siswa pretest | 135 | 50,96 | 13,263         | 1,464           |
| posttest                    | 135 | 70,44 | 17,011         | 1,142           |

**Independent Samples Test**

|                     |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |         |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|
|                     |                             | F                                       | Sig. | t                            | df      |
| hasil belajar siswa | Equal variances assumed     | 6,502                                   | ,011 | -10,494                      | 268     |
|                     | Equal variances not assumed |   |      | -10,494                      | 252,962 |

**Independent Samples Test**

|                     |                             | t-test for Equality of Means |                 |                       |
|---------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|-----------------------|
|                     |                             | Sig. (2-tailed)              | Mean Difference | Std. Error Difference |
| hasil belajar siswa | Equal variances assumed     | ,000                         | -19,481         | 1,856                 |
|                     | Equal variances not assumed | ,000                         | -19,481         | 1,856                 |

**Independent Samples Test**

|                     |                             | t-test for Equality of Means              |         |
|---------------------|-----------------------------|---|---------|
|                     |                             | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                     |                             | Lower                                     | Upper   |
| hasil belajar siswa | Equal variances assumed     | -23,137                                   | -15,826 |
|                     | Equal variances not assumed | -23,138                                   | -15,825 |

**Group Statistics**

| hasil                           | N  | Mean   | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| strategi pembelajaran humor pre | 27 | 96,07  | 9,211          | 1,773           |
| post                            | 27 | 120,93 | 10,965         | 2,110           |



Independent Samples Test

|                             |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |
|-----------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|
|                             |                             | F                                       | Sig. | t                            |
| strategi pembelajaran humor | Equal variances assumed     | ,868                                    | ,356 | -9,018                       |
|                             | Equal variances not assumed |   |      | -9,018                       |

Independent Samples Test

|                             |                             | t-test for Equality of Means |                 |                 |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|-----------------|
|                             |                             | df                           | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| strategi pembelajaran humor | Equal variances assumed     | 52                           | ,000            | -24,852         |
|                             | Equal variances not assumed | 50,496                       | ,000            | -24,852         |

Independent Samples Test

|                             |                             | t-test for Equality of Means |   |         |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|---|---------|
|                             |                             | Std. Error Difference        | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                             |                             |                              | Lower                                     | Upper   |
| strategi pembelajaran humor | Equal variances assumed     | 2,756                        | -30,382                                   | -19,322 |
|                             | Equal variances not assumed | 2,756                        | -30,386                                   | -19,318 |

# LAMPIRAN E

## SURAT PERIZINAN DAN SELESAI PENELITIAN







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 29 /FPSI/01.10/X/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 2 Oktober 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

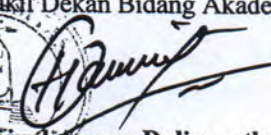
Nama : Lulu Adisty  
NPM : 14 860 0044  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli Jl. Serba Guna Ujung, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan humor di SMA Negeri 1 Labuhan Deli*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 LABUHAN DELI**

Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang  
Jalan Serbaguna Ujung Pasar IV Desa Helvetia Kode Pos 20373  
Website : www.smansalabeldel.sch.id E-mail : Smansalabeldel@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No : 420.3/170 /SMAN1.LD/2018**

Berdasarkan Surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 254/FPSI/01.10/X/2018 Prihal: Pengambilan Data, Kepala SMA Negeri 1 Labuhan Deli menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : LULU ADISTY  
NIM : 14 860 0044  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul : *“ Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan humor di SMA Negeri 1 Labuhan Deli ”*

Telah melakukan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Labuhan Deli pada tanggal 16 Oktober 2018 s.d 13 Nopember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai dengan keperluannya.

Labuhan Deli, 14 Nopember 2018  
Kepala SMA Negeri 1 Labuhan Deli,



**Drs. H. HASBI, M.M.**  
**NIP. 19611113 199403 1 003**